

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu Provinsi yang memiliki potensi daya tarik wisata yaitu Provinsi Jawa Barat. Di Provinsi ini terdapat hampir semua daya tarik wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya dan sebagainya. Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki daya tarik wisata yang besar seperti, lingkungan alam yang indah, kekayaan flora dan fauna, suasana udara yang sejuk, kebudayaan yang khas, masyarakat yang ramah dan berbagai macam potensi lainnya sehingga dapat menjadi modal untuk kemajuan pariwisata Indonesia. Sebagian besar kunjungan di Kabupaten Bandung adalah karena Kabupaten Bandung memiliki wisata alamnya yang menarik, karena terdapat beberapa gunung yang membuat Kabupaten Bandung memiliki kekayaan flora, fauna dan sumber daya alam yang variatif yang menjadi daya tarik wisata. Salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi alam yang unik dan menarik yaitu Kawah Kamojang.

Kawah Kamojang terletak didalam kawasan Taman Wisata Alam Kamojang. Luas Taman Wisata Alam Kamojang sekitar 481 hektare, saat ini yang digunakan untuk keperluan wisata seluas 10 ha. Kawah Kamojang berada di ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut di tengah hutan belantara. Hal ini yang menyebabkan terdapat kekayaan flora dan fauna yang sangat melimpah, termasuk kekayaan sumber daya alam, yaitu panas bumi yang dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga panas bumi terbesar di Asia yang pertama didirikan di Indonesia pada jaman kolonial Belanda dan sekarang dikelola oleh PT. Pertamina dan PT. Indonesia Power, semua itu semakin menambah keunikan Kawah Kamojang. Pada saat ini Kawah Kamojang memiliki pembaharuan fasilitas yang signifikan, yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan seperti main gate, jembatan gantung, glamping, dan kafe yang terdapat beberapa kuliner khas Jawa barat, yang di bangun pada tahun 2023 di resmikan 11 November 2023 (Nurrahman, 2024).

Sebagai salah satu aset strategis daerah, Kawah Kamojang memiliki potensi besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui berbagai sektor. Pendapatan ini dihasilkan dari retribusi wisata, parkir, penyewaan fasilitas, hingga kontribusi dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di sekitar kawasan wisata. Pemerintah daerah juga dapat memanfaatkan Kawah Kamojang untuk menarik investasi dalam bidang pariwisata berkelanjutan.

Peningkatan fasilitas wisata pasca pembaharuan, seperti perbaikan akses jalan, pembangunan fasilitas umum, dan promosi pariwisata digital, telah membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Kerja sama dengan perusahaan energi geotermal di Kawah Kamojang membuka peluang untuk menciptakan ekowisata berbasis energi terbarukan, yang sekaligus mendukung upaya konservasi lingkungan.

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu pendekatan yang didapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif (Demartoto, 2009).

Taman wisata alam (TWA) Kawah Kamojang memiliki keunikan panas bumi berupa kawah dengan jumlah cukup banyak. Di kawasan TWA tersebut terdapat ±23 kawah yang telah ditemukan, dengan dua diantaranya berbentuk danau yang terdapat asap mengepul dipermukaannya. Keunikan di TWA ini terdapat pada perbedaan ciri kas pada setiap kawahnya. Kawah-kawah yang terdapat di kawasan ini memiliki nama berbeda yang menunjukkan ciri khas dari setiap kawahnya. Nama yang diberikan terhadap setiap kawah memiliki makna tersendiri. Beberapa kawah yang telah memiliki nama yaitu Kawah Manuk, Kawah Berecek, Kawah

Kereta Api dan Kawah Hujan. Dari beberapa kawah yang telah diberi nama, beberapa nama yang diberikan sesuai dengan ciri khas dari kawah tersebut. Sebagai contohnya Kawah Manuk, disebut Kawah Manuk konon mengeluarkan suara seperti burung maka dari itu disebut Kawah Manuk. Manuk merupakan Bahasa Sunda dari burung. Kawah Kereta Api sama halnya dengan Kawah Manuk, Kawah Kereta Api mengeluarkan suara mirip suara kereta api dengan uap panas yang menyembur tinggi dan memiliki tekanan tinggi sekitar 2.5 bar. Kawah Kereta Api tidak berbentuk kawah tetapi merupakan bekas galian pertama kali untuk menemukan energi panas bumi. Kawah Hujan merupakan kawah yang menyemburkan uap air panas, maka dari itu kawah ini diberi nama Kawah Hujan (Ulfah, 2017).

Kawah Kamojang sebagai destinasi berbasis alam membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Menurut Weaver dan Lawton (2010), keberlanjutan ekosistem wisata hanya dapat tercapai jika masyarakat lokal merasa memiliki kawasan tersebut dan bertanggung jawab atas kelestariannya. Partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan wisata sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut berkelanjutan dan memberikan manfaat langsung kepada wisatawan. Masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap destinasi wisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat. Melalui partisipasi, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi desain dan implementasi proyek wisata. Partisipasi meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan, yang dapat berdampak positif pada keberlanjutan wisata jangka panjang.

Budaya dan kearifan lokal di Kawah Kamojang memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata kawasan tersebut. Dengan melestarikan tradisi, mengelola sumber daya alam secara bijaksana, serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata, Kawah Kamojang tidak hanya menjadi destinasi wisata

yang menarik tetapi juga mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, diharapkan keberlanjutan pariwisata dapat terjaga sambil tetap menghormati nilai-nilai kearifan lokal.

Pembaharuan fasilitas wisata di Kawah Kamojang membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi. Perubahan ini tentunya berdampak pada pola partisipasi masyarakat yang perlu dikaji lebih lanjut. Arnstein (2019) menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat berubah seiring dengan perubahan kondisi dan kebijakan pembangunan destinasi wisata. Ada kesenjangan dalam pemahaman mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam pengembangan wisata kawah kamojang. Banyak warga sekitar yang tidak menyadari bagaimana kontribusi mereka dapat memengaruhi hasil pengembangan pariwisata.

Permasalahan yang ada di kawah kamojang masih ditemukan minimnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pembangunan atau operasional wisata. Banyak warga yang belum terlibat aktif karena kurangnya informasi, keterampilan, atau akses untuk berpartisipasi. Pengembangan wisata sering kali membawa dampak negatif, seperti meningkatnya volume sampah, perubahan tata guna lahan, dan potensi konflik sosial akibat perbedaan kepentingan di antara masyarakat.

Penelitian ini layak dilakukan karena Kawah Kamojang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan dengan daya tarik alam, budaya, dan sejarahnya yang unik. Pembaruan fasilitas wisata yang signifikan, seperti glamping, kafe, dan jembatan gantung, memberikan peluang besar untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keberhasilan pembangunan wisata ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat lokal. Masalahnya, keterlibatan masyarakat masih minim, baik karena kurangnya kesadaran, akses, maupun keterampilan. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan sosial-ekonomi, konflik kepentingan, dan potensi kerusakan lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini penting untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana partisipasi masyarakat dapat dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan wisata.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis untuk studi sosiologi, khususnya dalam memahami dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berbasis lokal. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat tentang strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal dan menciptakan pembangunan wisata yang inklusif, berkelanjutan, serta memberikan manfaat sosial-ekonomi secara merata.

Permasalahan utama yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan wisata Kawah Kamojang pasca pembaruan fasilitas wisata. Walaupun pembaruan fasilitas seperti jembatan gantung, glamping, dan kafe telah dilakukan, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan wisata masih minim. Banyak warga lokal yang belum menyadari pentingnya kontribusi mereka atau merasa tidak memiliki akses, keterampilan, atau informasi yang memadai untuk berpartisipasi.

Terdapat kendala seperti kurangnya pelatihan dan edukasi bagi masyarakat lokal, potensi konflik kepentingan antara pengembang wisata dan masyarakat, serta dampak negatif dari pengembangan wisata seperti peningkatan volume sampah, perubahan tata guna lahan, dan ketidakseimbangan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam mengoptimalkan peran masyarakat dalam pengembangan wisata. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis keberlanjutan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat lokal, menjaga kelestarian lingkungan, serta memastikan manfaat pembangunan wisata dirasakan secara merata oleh semua pihak terkait.

Dalam pengelolaan wisata Kawah Kamojang, seluruh warga sekitar yang terkena dampak langsung dari keberadaan objek wisata ini diharapkan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi elemen penting karena pembangunan objek wisata ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal, terutama melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru. Dengan tersedianya peluang kerja, pemberdayaan masyarakat dalam bidang

ekonomi dapat terwujud, yang pada akhirnya membawa dampak positif bagi kesejahteraan warga sekitar. Di samping dampak positif, pengembangan wisata ini juga memiliki potensi menimbulkan dampak lain yang memerlukan perhatian, seperti perubahan sosial dan lingkungan. Berdasarkan fenomena tersebut, kajian ini diangkat untuk mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata Kawah Kamojang pasca pembaharuan fasilitas wisata, guna memahami sejauh mana keterlibatan warga dalam pembangunan tersebut serta dampaknya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembaharuan fasilitas wisata di Kawah Kamojang diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembangunannya. Partisipasi masyarakat menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat pembangunan wisata tersebut bagi komunitas sekitar.

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat pasca pembaharuan Wisata Kawah Kamojang?
2. Apa kendala yang dihadapi masyarakat untuk berpartisipasi pasca pembaharuan Wisata Kawah Kamojang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi pasca pembaharuan Wisata Kawah Kamojang, serta dampaknya terhadap mereka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pembangunan wisata Kawah Kamojang pasca pembaharuan fasilitas wisata memberikan peluang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan wisata melalui partisipasi aktif mereka.

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pasca pembaharuan Wisata Kawah Kamojang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi di kawasan Wisata Kawah Kamojang.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi pasca pembaharuan wisata Kawah Kamojang, serta dampaknya terhadap mereka.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Wawasan ini khususnya bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga program pemberdayaan yang berbasis masyarakat. Serta bagi masyarakat sendiri dapat sebagai referensi untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah serta mengawal program-program pemerintah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi alam yang unik dan menarik yaitu Kawah Kamojang. Kawah Kamojang terletak didalam kawasan Taman Wisata Alam Kamojang. Luas Taman Wisata Alam Kamojang sekitar 481 hektare, saat ini yang digunakan untuk keperluan wisata seluas 10 ha. Kawah Kamojang berada di ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut di tengah hutan belantara. Hal ini yang menyebabkan terdapat kekayaan flora dan fauna yang sangat melimpah, termasuk kekayaan sumber daya alam, yaitu panas bumi yang dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga panas bumi terbesar di Asia yang pertama didirikan di Indonesia pada jaman kolonial Belanda dan sekarang dikelola

oleh PT. Pertamina dan PT. Indonesia Power, semua itu semakin menambah keunikan Kawah Kamojang.

Saat ini, Kawah Kamojang telah mengalami pembaharuan fasilitas yang signifikan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Beberapa fasilitas baru seperti main gate, jembatan gantung, area glamping, serta kafe dengan kuliner khas Jawa Barat telah dibangun pada tahun 2023 dan diresmikan pada 11 November 2023.

Partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan wisata sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut berkelanjutan dan memberikan manfaat langsung kepada wisatawan. Masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap destinasi wisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Budaya dan kearifan lokal di Kawah Kamojang memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata kawasan tersebut. Dengan melestarikan tradisi, mengelola sumber daya alam secara bijaksana, serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata, Kawah Kamojang tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik tetapi juga mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, diharapkan keberlanjutan pariwisata dapat terjaga sambil tetap menghormati nilai-nilai kearifan lokal.

Terdapat beberapa masalah utama yang perlu dianalisis. Pertama, penting untuk memahami bagaimana masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan dan pengembangan fasilitas wisata di Kawah Kamojang. Kedua, dampak dari pembaharuan fasilitas wisata terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Kawah Kamojang juga menjadi fokus utama. Ketiga, konflik atau sinergi antara kepentingan masyarakat lokal dan pengembang wisata dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Masalah-masalah ini sangat relevan untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata tidak hanya menguntungkan pihak pengembang, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal.

Dampak dari pembaharuan fasilitas wisata terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk ekonomi dan sosial. Penelitian oleh Fadilla menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat

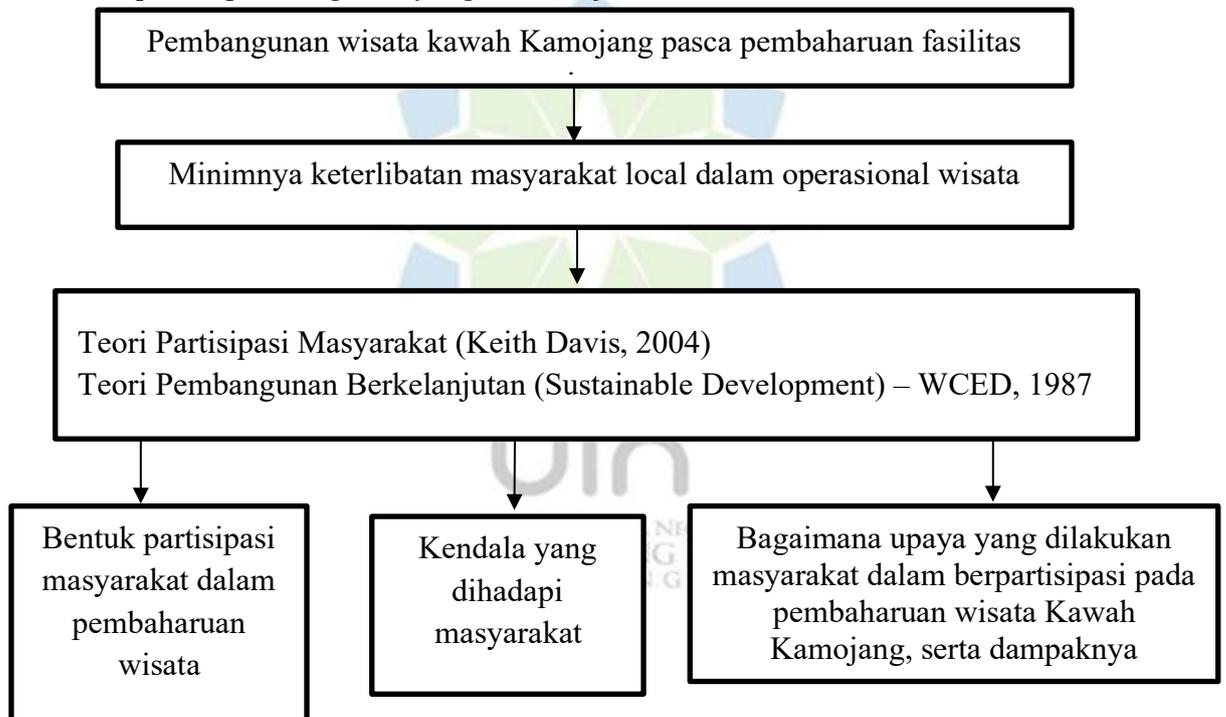
menciptakan peluang usaha dan mengurangi angka pengangguran di sekitar destinasi wisata. bahwa pengembangan yang tidak terencana dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan kualitas lingkungan dan konflik sosial. Penting untuk melakukan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam setiap tahap pengembangan fasilitas wisata, agar dampak positif dapat dimaksimalkan dan dampak negatif dapat diminimalkan.

Newstrom & Davis (2002:224), partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama dan bertanggung jawab terhadapnya. Teori partisipasi masyarakat menekankan bahwa partisipasi adalah proses di mana individu secara sukarela terlibat dalam kegiatan kelompok atau masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Davis menjelaskan bahwa partisipasi memiliki beberapa tingkatan, mulai dari partisipasi pasif, di mana individu hanya menerima informasi, hingga partisipasi aktif, di mana individu terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi yang efektif terjadi ketika masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut, sehingga menghasilkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan terhadap program atau proyek yang dikembangkan. Berikut adalah alur kerangka berpikir dari penelitian ini. Teori pembangunan berkelanjutan juga menekankan prinsip keadilan antargenerasi (*intergenerational equity*), yang berarti bahwa generasi saat ini harus menggunakan sumber daya dengan bijaksana agar tidak menghambat kesejahteraan generasi mendatang. Prinsip lainnya adalah pendekatan holistik (*integrated approach*), di mana kebijakan pembangunan harus mempertimbangkan berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan, bukan hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi semata

Pembangunan berkelanjutan menekankan pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (WCED, 1987:43). Teori Pembangunan Berkelanjutan menekankan pentingnya pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan generasi mendatang. Dalam konteks pembangunan wisata, teori ini menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara

pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Teori ini relevan untuk menganalisis sejauh mana pengembangan fasilitas wisata di Kawah Kamojang memperhatikan keberlanjutan jangka panjang dan keterlibatan masyarakat.

Dengan menggabungkan kedua teori tersebut, penelitian ini memandang partisipasi masyarakat bukan hanya sebagai sarana mencapai pembangunan wisata yang sukses, tetapi juga sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang terlibat secara aktif memiliki peluang untuk meningkatkan kapasitas diri, memperoleh manfaat ekonomi, dan memperkuat posisi mereka dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir